

INTERNALISASI NILAI-NILAI KOMUNIKASI PROFETIK DALAM MENGEMBANGKAN LINGKUNGAN BERBAHASA ARAB

Ahmad Syagif Hannany Mustaufiy

STIT Sunan Giri Bima
Email : 4gyptik@gmail.com

Submit :	Received :	Review :	Published :
14 Juli 2024	17 Juli 2024	19 Juli 2024	20 Juli 2024
DOI	https://doi.org/10.47625/fitrah.v15i1.756		

ABSTRACT

The aim of this research is to identify relevant prophetic values and a model for developing an Arabic-speaking environment based on prophetic communication. The type of research used is a literature study and descriptive-analytic technique to describe the research problems based on literature data taken from writings, papers, journals, and relevant scientific articles and books. Furthermore, it examines how the internalization of prophetic communication values develops an Arabic-speaking environment. The findings reveal that the relevant prophetic communication values for implementation in education and learning should be based on the four prophetic qualities with the vision of humanization, liberation, and transcendence in the form of *qaulan* (words) *sadidan*, *balighan*, *kariman*, *ma'rufan*, *layyinan*, and *maysura*. This can be internalized in the Arabic-speaking environment development program by creating a positive learning atmosphere, building strong relationships, developing language skills holistically, creating an environment that supports language practice, and becoming role models in language use.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai profetik yang relevan serta model pengembangan lingkungan berbahasa arab berbasis komunikasi profetik. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan teknik deskriptif analitik untuk mendeksripsikan permasalahan penelitian berdasarkan data kepustakaan yang diambil dari tulisan, makalah, jurnal, dan artikel ilmiah maupun buku yang relevan. Selanjutnya menelaah bagaimana internalisasi nilai-nilai komunikasi profetik dalam mengembangkan lingkungan berbahasa arab. Temuan yang diperoleh adalah bahwa nilai-nilai komunikasi profetik yang relevan untuk diimplementasikan dalam pendidikan dan pembelajaran harus berbasis empat sifat kenabian dengan visi humanisasi, liberasi dan transendensi dalam bentuk *qaulan* (perkataan) *sadidan*, *balighan*, *kariman*, *ma'rufan*, *layyinan*, serta *maysura*. Hal ini dapat diinternalisasikan dalam program pengembangan lingkungan berbahasa Arab dengan menciptakan atmosfer pembelajaran yang positif, membangun hubungan yang kuat, mengembangkan kemampuan bahasa secara holistik, menciptakan lingkungan yang mendukung praktik berbahasa, serta menjadi teladan dalam penggunaan bahasa.

Kata kunci: *Komunikasi, Profetik, Lingkungan, Bahasa Arab*

Volume	Nomor	Edisi	P-ISSN	E-ISSN	DOI	Halaman
15	1	Juni	2085-7365	2722-3027	10.47625	1-16

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, manusia tidak mungkin dapat menjalani kehidupan sendiri tanpa berhubungan dengan lainnya. Salah satu bentuk hubungan tersebut adalah berkomunikasi dengan perantaraan bahasa.¹ Bahasa dan komunikasi memiliki relasi yang sangat erat dan saling tergantung satu sama lain. Bahasa merupakan alat utama dalam proses komunikasi.² Bahasa memungkinkan individu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, ide, dan emosi mereka kepada orang lain. Tanpa bahasa, komunikasi verbal tidak akan mungkin dilakukan. Bahasa menyediakan struktur dan kosakata yang dibutuhkan untuk menyusun dan menginterpretasikan pesan tersebut, sehingga pesan dapat disampaikan dengan jelas dan dipahami dengan benar oleh penerima.³ Karena itulah tidak berlebihan jika dikatakan bahwa bahasa adalah fondasi dari komunikasi manusia. Tanpa bahasa, kemampuan manusia untuk berkomunikasi akan sangat terbatas. Sebaliknya, komunikasi memberikan konteks dan tujuan penggunaan bahasa dalam interaksi sehari-hari.

Ada banyak tatanan nilai yang mewarnai cara seseorang dalam berkomunikasi. Sebagai seorang muslim, nilai-nilai profetik diharapkan dapat menjadi bagian dalam menjalani kehidupannya termasuk ketika berkomunikasi. Komunikasi profetik merupakan suatu sistem interaksi dalam prakteknya berlandaskan pada nilai kenabian.⁴ Implementasi komunikasi profetik disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing personal atau kelompok yang menggunakannya. Di antara sektor vital dalam kehidupan kita yang dapat mengimplementasikan model komunikasi ini adalah bidang pendidikan.⁵ Dalam aktivitas pendidikan ini berbagai muatan pelajaran diajarkan kepada peserta didik termasuk pembelajaran bahasa.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang eksistensinya sangat diperhitungkan di berbagai bidang. Selain sebagai bahasa resmi di 22 negara anggota Liga Arab, juga merupakan bahasa agama bagi lebih dari 1,8 miliar Muslim di seluruh dunia. Bahasa Arab juga merupakan salah satu dari enam bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)⁶, yang menunjukkan pengakuan internasional terhadap pentingnya bahasa ini dalam diplomasi dan komunikasi global. Kemampuan berbahasa Arab juga bisa menjadi aset besar dalam bisnis dan perdagangan internasional, terutama di sektor energi dan investasi karena negara-negara berbahasa Arab memiliki pengaruh ekonomi yang signifikan.⁷ Di dunia teknologi dan media, *platform* seperti Google, Facebook, dan Twitter telah menyediakan layanan dalam bahasa

¹ Christian Fuchs, *Communication and Capitalism: A Critical Theory* (University of Westminster Press, 2020).

² Muhammad Hasbullah, "Hubungan Bahasa, Semiotika Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi," *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 106–124.

³ Okarisma Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 2 (2022): 1–10.

⁴ Fauzan Hazim Tanjung and Ali Akbar, "Prophetic Communication of Islamic and Christian Religious Leaders in Overcoming Conflict of Religious Harmony (Social Studies at Griya 1, Martubung Village, Medan City)," *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)* 7, no. 1 (March 29, 2023): 139–143.

⁵ Syubhan Akib and Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasa, "Peran Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 5589–5596.

⁶ Samir Abu-Absi, "The Arabic Language," *History of Islam: An Encyclopedia of Islamic History* (2016).

⁷ Fatemeh Rahimzadeh and Bahman P Ebrahimi, "Evaluating the Effects of Language on International Trade in MENA Countries: A Gravity-Model Approach," *Journal of Research in Emerging Markets* 3, no. 4 (2021): 48–62.

Arab untuk menjangkau para penggunanya di dunia Arab.⁸ Dari sini dapat dikatakan bahwa bahasa Arab terus memainkan peran penting di berbagai aspek kehidupan global, dari agama dan budaya hingga ekonomi dan politik. Eksistensinya yang kuat didukung oleh basis penutur yang besar dan penggunaannya yang meluas di berbagai bidang.

Khusus dalam bidang pendidikan, bahasa Arab juga digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. Selain itu, universitas di dunia Arab dan lembaga pendidikan Islam di seluruh dunia mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum mereka termasuk di Indonesia. Di negara-negara barat, terutama di Amerika, umumnya universitas menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah. Bahkan bahasa Arab di Amerika pertama kali diajarkan di Universitas Harvard dan memiliki pusat studi bahasa Arab yang bernama *Center of Contemporary Arab Studies*.⁹ Sementara di Afrika, bahasa Arab dijadikan bahasa utama di Mauritania, Maroko, Aljazair, Libya, dan Sudan. Adapun, di Seoul, Korea Selatan, sejumlah organisasi studi Islam mulai mempromosikan pengajaran bahasa Arab untuk para orientalis dan Muslim di sana. Di Jepang, ada juga lembaga pengajaran bahasa Arab yang diprakarsai oleh Arab Saudi.¹⁰ Di Indonesia sendiri, bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran di institusi pendidikan, terutama di institusi yang berciri khas Islam, seperti pesantren.¹¹

Selain sebagai mata pelajaran, yang perlu diperhatikan adalah fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Artinya, bahasa harus digunakan secara alamiah dan berkesinambungan dalam kehidupan sehari-hari.¹² Karena itulah, dalam pandangan behavioristik pendekatan yang tepat untuk menjadikan bahasa target menjadi sarana komunikasi yang sederhana adalah dengan menerapkan lingkungan bahasa¹³. Siapapun yang belajar bahasa menurut teori behaviorisme tidak akan menguasai kemampuan berkomunikasi tanpa didukung oleh lingkungan bahasa.¹⁴ Berdasarkan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, kajian komunikasi profetik hanya terbatas pada ruang lingkup konsep guru dan murid dalam perspektif agama¹⁵ serta penerapannya dalam pembelajaran agama¹⁶ maupun dakwah¹⁷.

⁸ Axel Bruns, Tim Highfield, and Jean Burgess, "The Arab Spring and Social Media Audiences: English and Arabic Twitter Users and Their Networks," *American behavioral scientist* 57, no. 7 (2013): 871–898.

⁹ Kompasiana.com, "Ada Bahasa Arab di Amerika," *KOMPASIANA*, last modified December 10, 2018, accessed May 25, 2024, <https://www.kompasiana.com/muhfadien/5c0e55ce43322f30e52d84f9/ada-bahasa-arab-di-amerika>.

¹⁰ Muhammad Yusuf, Sri Mulya Rahmawati, and Zulaeha Zulaeha, "The Language Environment in Supporting Arabic Language Learning in Pesantren South Sulawesi," *Bulletin of Science Education* 3, no. 2 (May 25, 2023): 84.

¹¹ Syahabuddin Nur and Siti Norkhafifah, "Transformasi Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Indonesia," *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2024): 29–40.

¹² Mehdi Dastpak, Fatemeh Behjat, and Ali Taghinezhad, "A Comparative Study of Vygotsky's Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism," *International Journal of Languages' Education and Teaching* 5, no. 2 (2017): 230–238.

¹³ Mohammed Q Shormani, "Mentalo-Behaviorist Approach to Language Acquisition," *Journal of Teaching and Teacher Education* 2, no. 02 (2014).

¹⁴ Shahzad Ahmad, Naveed Sultana, and Sadia Jamil, "Behaviorism vs Constructivism: A Paradigm Shift from Traditional to Alternative Assessment Techniques," *Journal of Applied Linguistics and Language Research* 7, no. 2 (2020): 19–33.

¹⁵ Dr Shafiqa Bushra and Roman Ali, "Prophetic Approaches To Education: An Analytical Study In The Context Of Islamic Sources," *Journal of Positive School Psychology* 7, no. 01 (2023): 1084–1090.

Sementara kajian pengembangan lingkungan berbahasa Arab terbatas pada ruang lingkup manajemen pengimplementasiannya¹⁸, problematika pengembangannya¹⁹, maupun relevansinya dengan keterampilan berbahasa²⁰. Karena itulah penelitian ini ingin mengkorelasikan kedua hal tersebut dengan mengidentifikasi nilai-nilai komunikasi profetik yang relevan beserta pola pengimplementasiannya dalam mengembangkan lingkungan berbahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, juga dikenal sebagai studi literatur atau kajian pustaka (*library research*). Penelitian jenis ini adalah metode penelitian yang dalam implementasinya melibatkan pengumpulan, peninjauan, dan analisis literatur yang sudah ada mengenai topik tertentu. Metode ini berfokus pada sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen lainnya.²¹ Tujuannya adalah untuk memahami pengetahuan yang sudah ada, mengidentifikasi celah penelitian, dan menyediakan dasar teori atau kerangka konseptual untuk penelitian lebih lanjut. Selanjutnya peneliti menyimpulkan dan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan temuan dan hasil analisis secara sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Profetik Dalam Pendidikan

Mengutip Kamus Besar Bahasa Indonesia²², komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi antara dua orang atau lebih agar pesan tersebut dapat dipahami. Sedangkan menurut Harold Laswell dalam Kapur, komunikasi adalah penjelasan tentang siapa yang mengatakan sesuatu, menggunakan saluran seperti apa dan sasarannya siapa. Sementara menurut Newcomb setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai penyampaian informasi yang terdiri dari rangsangan yang selektif dari suatu sumber kepada penerima²³. Karena itulah ada 5 aspek yang terlibat dalam sebuah komunikasi yakni komunikator sebagai pengirim pesan, komunikan sebagai penerima pesan, pesan sebagai produk yang tidak dapat dideteksi oleh indera dan mampu mengubah persepsi, media sebagai

¹⁶ Moh. Faizin, "Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam berbasis Nilai-nilai Profetik," *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (June 9, 2021): 109–129.

¹⁷ Tanjung and Akbar, "Prophetic Communication of Islamic and Christian Religious Leaders in Overcoming Conflict of Religious Harmony (Social Studies at Griya 1, Martubung Village, Medan City)."

¹⁸ Nabila Nailil Amalia et al., "Management Implementation of the Bi'ah Lughowiyah Programmes and the Problems in Boarding Based on Madrasah Aliyah," *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 6, no. 2 (2023): 165–182.

¹⁹ Panji Puspo Negoro, Wan Jamaluddin, and Amiruddin Amiruddin, "Problems in the Formation of Language Environment in Learning Arabic," *International Journal of Arabic Language Teaching* 4, no. 02 (December 4, 2022): 290.

²⁰ Mahyudin Ritonga and Talqis Nurdianto, "Strategies for Improving Arabic Language Ability through Language Environment: Phenomenology Studies in Islamic Boarding Schools," *Journal of Language and Linguistic Studies* 18, no. 1 (2022): 496–510.

²¹ Ence Surahman, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan, "Kajian Teori Dalam Penelitian," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58.

²² Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (2018).

²³ Radhika Kapur, "The Models of Communication," *University of Delhi* (2020): 1–10.

wahana pesan, dan efek sebagai respon akhir.²⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa paling tidak dalam komunikasi melibatkan proses timbal balik antara dua orang atau lebih, transaksi ide-ide yang relevan demi kebutuhan bersama, pertukaran gagasan dalam bentuk lisan, tulisan, atau isyarat, serta upaya untuk mengkoordinasikan rangsangan lingkungan untuk mendapatkan perilaku yang dibutuhkan dalam lingkup sosial.

Sementara itu Istilah profetik pada dasarnya meliputi hal-hal bernuansa ketuhanan dan kenabian. Namun secara lebih luas istilah ini lebih banyak dinisbatkan pada pengalaman spiritual Nabi Muhammad SAW dan misi kenabian beliau dalam meneruskan risalah ketuhanan kepada manusia.²⁵ Sebab itu jika dijabarkan profetik dapat diartikan sebagai seruan komunikasi kenabian secara vertikal dan horizontal kepada manusia. Ilmu profetik juga diantaranya menitikberatkan pada praktik komunikasi para nabi serta cara berinteraksi antar individu maupun kelompok berlandaskan nilai keislaman dan nilai-nilai qur'an sebagai wujud pesan ketuhanan. Ilmu profetik memandang aspek komunikasi sebagai suatu proses yang menjembatani dua entitas di dalamnya, yaitu wahyu ilahi dan akal manusia.

Meskipun kata profetik relatif baru dalam studi komunikasi, namun kajiannya berperan penting membahas nilai dan etika yang dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dalam berkomunikasi. Karena itulah sebagian kalangan ada yang memandang komunikasi profetik sebagai istilah alternatif dari komunikasi Islam.²⁶ Profetik dapat diartikan sebagai model baru dalam praktik komunikasi, sehingga dialog yang dihasilkan menjadi kian beragam karena adanya tahapan integrasi-intekoneksi nilai-nilai Islam. Sehingga ilmu profetik menjadi relevan dengan ilmu komunikasi yang telah berkembang.

Profetik sebagai term baru menaungi dua hal di atas yakni materi pesan dan cara penyampaianya secara efektif. Dalam kajian profetik, setidaknya ada tiga nilai yang diusung yaitu, humanisasi, liberasi, dan transendensi.²⁷ Dari nilai tersebut pola pikir yang diusung melalui komunikasi profetik jika diinternalisasikan dalam proses pendidikan dan pengajaran akan berimplikasi pada proses yang memanusiakan, menanamkan rasa kebebasan dalam berekspresi, dan memberikan peluang untuk kembali pada nilai-nilai ketuhanan sebagai landasan hubungan kemanusiaan.

Dalam Al-Qur'an, komunikasi dijelaskan dengan berbagai istilah: *Qaulan Sadida* (pembicaraan apa adanya), *Qaulan Baligha* pembicaraan sesuai objek dan konteks, komunikatif, dan tidak rumit), *Qaulan Ma'rufa* (pembicaraan yang terpuji), *Qaulan Karima*

²⁴ Dani Kurniawan, "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 60–68.

²⁵ Atim Rinawati, Kumaidi, and Harun, "The Integration of Prophetic Values in Developing the Teachers' Personality Competency Assessment Instrument," in *Joint Proceedings of the International Conference on Social Science and Character Educations (IcoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)* (Presented at the Joint proceedings of the International Conference on Social Science and Character Educations (IcoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018), Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2019), accessed May 25, 2024, <https://www.atlantis-press.com/article/125909969>.

²⁶ Asep Saeful Muhtadi, "Radix of Prophetic Communicology: Ethical Perspective of the Qur'an," *Asyahid Journal of Islamic and Quranic Studies (AJIQS)* 3, no. 1 (2021).

²⁷ Irfan Wahyu Adi Pradana, "Konsep Pendidikan Profetik Di Era Globalisasi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)" (2016).

(pembicaraan yang beretika), *Qaulan Layyinan* (pembicaraan yang santun), dan *Qaulan Maysura* (pembicaraan yang ringan).²⁸ Model komunikasi verbal seperti ini merupakan pijakan yang berbasis nilai transenden untuk dapat dipraktikkan dalam pembicaraan sehari-hari termasuk dalam dunia pendidikan dan pembelajaran

Selain itu nilai-nilai kenabian lainnya yang dapat diintegrasikan adalah *shiddiq*, *amanah*, *fathanah*, dan *tabligh*.²⁹ Hal inilah yang ditawarkan oleh ilmu profetik, khususnya bagi dunia pendidikan, untuk memiliki pola komunikasi khusus sebagai identitas pribadi dan komunal khusus pada individu dan kelompok khususnya antara guru dan peserta didik.

Melalui internalisasi prinsip-prinsip komunikasi profetik dalam dunia pendidikan dan pembelajaran diharapkan dapat mendorong transformasi metode pengajaran dari pendekatan tekstual-verbalistik ke arah kontekstual-dialogis. Secara praktik dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pengembangan lingkungan berbahasa Arab prinsip-prinsip di atas dapat diimplementasikan untuk memaksimalkan efektivitas program sekaligus meminimalisir problematika yang kerap muncul dalam aktivitas tersebut.

Lingkungan Berbahasa Arab

Secara etimologi, istilah lingkungan (*bi'ah*) merujuk pada tempat yang mempengaruhi perkembangan manusia.³⁰ Dalam bahasa Inggris, *environment* berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan suasana atau lingkungan.³¹ Menggabungkan kedua definisi tersebut, lingkungan bisa diterjemahkan sebagai wahana atau suasana serta kondisi yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) mengacu pada apapun yang ditangkap oleh penglihatan dan pendengaran pembelajar terkait bahasa yang diajarkan.

Lingkungan bahasa Arab (*bi'ah al-arabiyah*) secara umum dikelompokkan menjadi dua jenis yakni lingkungan formal dan informal.³² Lingkungan formal merujuk pada lingkungan tempat mempelajari bahasa yang mengutamakan peserta didik secara sadar menguasai kaidah-kaidah kebahasaan. Lingkungan ini diterapkan dalam bentuk aktivitas pembelajaran di kelas, di mana peserta didik bahasa diarahkan untuk melakukan aktivitas berbahasa dengan menerapkan kaidah-kaidah yang diajarkan. Guru memberikan umpan balik dengan mengoreksi kesalahan peserta didik. Sebaliknya, lingkungan informal dimaknai lingkungan alamiah tempat berbahasa Arab. Lingkungan ini terbentuk melalui interaksi sehari-hari di dalam maupun di luar kelas bahasa dengan kawan sebaya, pengasuh atau orang tua, kelompok belajar, serta pendidik.

²⁸ Charles Charles, "Etika Profesi Keguruan Dalam Tinjauan Alqur'an Dan Hadits," *Journal of Educational Management and Strategy* 1, no. 2 (2022): 108–116.

²⁹ Khusni Arum, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)," *Millah: Journal of Religious Studies* (2018): 177–196.

³⁰ Putri Kholida Faiqoh, "Al-Bi'ah al-'Arabiyyah Wa Dawruha Fi Tanmiyyah Maharah al- Kalam (Dirasah Muta'addidah Fi Ma'had al-Amanah al-Hadits)," *Asalibuna* 2, no. 02 (2018): 53–60.

³¹ P Kiatkheeree, "Learning Environment for Second Language Acquisition: Through the Eyes of English Teachers in Thailand," *International Journal of Information and Education Technology* 8, no. 5 (2018): 391–395.

³² Luh Putu Artini, "Rich Language Learning Environment and Young Learners' Literacy Skills in English," *Lingua Cultura* 11, no. 1 (2017): 19–24.

Dalam konteks lingkungan bahasa Arab, terdapat lima jenis lingkungan bahasa yang perlu diperhatikan dengan serius oleh semua pihak:³³ 1) lingkungan penglihatan (*al-bi'ah al-mar'iyah*) seperti gambar-gambar, leaflet pengumuman, mading, dan papan informasi yang semuanya berisi tulisan Arab, 2) lingkungan pendengaran dan penglihatan (*al-bi'ah al-sam'iyah wa al-mar'iyah*) yang mencakup ceramah, kuliah, musik, siaran radio, dan televisi Arab, 3) lingkungan sosial atau interaksi belajar mengajar menggunakan bahasa Arab, 4) lingkungan akademis yang melibatkan kebijakan lembaga pendidikan yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab pada hari-hari tertentu, dan 5) lingkungan psikologis yang kondusif melalui terwujudnya citra positif terhadap bahasa Arab. Kelima jenis lingkungan tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan lingkungan berbahasa Arab untuk menapai tujuannya sesuai harapan lembaga yang mengelolanya.

Memperkuat penjelasan di atas, dari perspektif teori behaviorisme, keberadaan lingkungan berbahasa Arab sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi. Belajar bahasa kedua memerlukan lingkungan khusus yang membantu siswa mencapai keterampilan bahasa lisan.³⁴ Hal ini memperkuat apa yang dikemukakan oleh Dulay yang menyatakan bahwa mutu lingkungan berbahasa sangat menentukan kesuksesan seorang peserta didik ketika belajar bahasa kedua.³⁵ Lingkungan bahasa dianggap sebagai faktor kunci untuk kesuksesan dalam belajar bahasa asing.³⁶ Dari pendapat ini, jelas bahwa lingkungan yang berkualitas sangat berpengaruh dalam pembentukan skill berbahasa. Penulis menafsirkan bahwa kualitas yang dimaksud adalah lingkungan bahasa yang mengikuti aturan dan kaidah bahasa yang dipelajari. Misalnya, dalam menciptakan *bi'ah lughawiyah* untuk bahasa Arab, pengelola dan sistem harus memperhatikan penerapan metode baku bahasa Arab dalam lingkungan tersebut.

Untuk mendukung optimalisasi penerapan metode dan pengelolaan program pengembangan lingkungan berbahasa Arab, maka diperlukan penguatan aspek lainnya diantaranya adalah pola komunikasi yang terjadi di dalamnya. Sebagai seorang muslim, maka menjadi sebuah keniscayaan untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip komunikasi profetik dalam kesehariannya. Hal ini termasuk juga pada bidang pendidikan dan pembelajaran khususnya dalam pengembangan lingkungan berbahasa Arab.

Internalisasi Prinsip-Prinsip Komunikasi Profetik Dalam Pengembangan Lingkungan Berbahasa Arab

Komunikasi profetik dan lingkungan berbahasa memiliki relevansi yang erat dan saling mendukung dalam konteks pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa Arab, komunikasi

³³ Muhib Abdul Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lughawiyah Dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab" (2015).

³⁴ Ritonga Mahyudin et al., "Arabic Language Learning Reconstruction as a Response to Strengthen Al-Islam Studies at Higher Education," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 1 (2021): 355–363.

³⁵ Heidi Dulay, *Language Two*. (ERIC, 1982).

³⁶ Fatma Al-Busaidi et al., "Teachers' Perceptions on the Effectiveness of Using Arabic Language Teaching Software in Omani Basic Education," *International Journal of Education and Development using ICT* 12, no. 2 (2016).

profetik, yang didasarkan pada nilai-nilai kenabian seperti kejujuran, kebijaksanaan, kesabaran, kasih sayang, dan keteladanan, dapat diinternalisasikan ke dalam program pengembangan keterampilan berbahasa. Nilai-nilai ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan berbahasa yang kondusif, inklusif, dan positif. Berikut adalah beberapa cara komunikasi profetik berkontribusi terhadap pengembangan lingkungan berbahasa Arab:

1. Menciptakan Atmosfer Pembelajaran yang Positif

Atmosfer pembelajaran bahasa Arab yang positif dapat terwujud dengan prinsip kejujuran dalam penggunaan bahasa. Kejujuran sebagai salah satu prinsip komunikasi profetik berarti guru dan siswa berkomunikasi dengan jujur dan terbuka, menghindari informasi yang menyesatkan (*qaulan sadidan*)³⁷. Ini merupakan implementasi dari nilai *shiddiq* yang akan memberikan implikasi menciptakan rasa saling percaya yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Prinsip ini juga berkaitan erat dengan aspek keterbukaan. Guru yang menerapkan prinsip keterbukaan akan mendengarkan dengan baik dan memberikan respon yang jujur, menciptakan lingkungan di mana siswa merasa nyaman untuk berlatih bahasa tanpa takut salah. Prinsip komunikasi seperti ini merupakan substansi utama dalam melatih kebahasaan para pembelajar bahasa asing dalam bentuk latihan komunikatif.

Latihan komunikatif adalah jenis latihan bahasa yang meminta peserta didik untuk memberikan respon yang jujur berdasarkan fakta yang hanya diketahui oleh dirinya sendiri.³⁸ Dengan demikian, jawaban dalam latihan ini tidak harus berupa tanggapan tertentu, melainkan peserta didik memiliki kebebasan untuk merespons sesuai dengan keinginan dan caranya sendiri. Dalam latihan komunikatif, prinsip liberasi dapat terwujud ketika peserta didik bebas memberikan respon yang berisi informasi baru yang berkaitan dengan keindividuan dan pribadinya, baik mengenai aktivitas yang telah, sedang, dan akan dilakukan maupun yang sedang dipikirkan. Tujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara alamiah dan untuk memahami apa yang didengar dengan tepat. Contoh pertanyaan yang dapat dijadikan latihan penggunaan prinsip tersebut diantaranya:

هل أنت طالب؟
، هل شاهدت مباراة كرة القدم؟
أين اشتريت هذا الكتاب؟

Respon atau jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat bervariasi dan sangat personal, sesuai kondisi masing-masing dan tidak tekstual pada redaksi dialog atau wacana yang terdapat dalam materi pembelajaran. Dengan demikian latihan bersifat komunikatif, karena respon atau jawaban peserta didik bersifat komunikatif (*ittishaliy*) dan bukan sekadar pemahaman (*isti'abiy*).

³⁷ Tanjung and Akbar, "Prophetic Communication of Islamic and Christian Religious Leaders in Overcoming Conflict of Religious Harmony (Social Studies at Griya 1, Martubung Village, Medan City)."

³⁸ Abdul Mutholib and Cahya Edi Setiawan, "Pendidikan Bahasa Arab: 'Arabic Teacher, Who, How and Why in Digital Era?'" (IAIN Kudus, 2021), accessed June 12, 2024, http://repository.iainkudus.ac.id/5485/1/Buku_Pendidikan%20Bahasa%20Arab_ISBN.pdf.

2. Membangun Hubungan yang Kuat

Hubungan yang kuat antara pendidik dan peserta didik dapat dibina melalui empati dan kasih sayang yang merupakan karakter kenabian yang sangat menonjol dipraktikkan dalam kehidupannya untuk mewujudkan pola komunikasi yang humanis dengan umat (*qaulan layyinan* dan *qaulan ma'rufan*)³⁹. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kepribadian pendidik menjadi aspek vital yang perlu dimiliki karena memiliki korelasi positif dengan perbaikan kinerja.⁴⁰ Dalam praktiknya pendidik dan peserta didik dapat membiasakan penggunaan kalimat thoyyibah seperti *الحمد لله، سبحان الله، ما شاء الله* dan sejenisnya dalam situasi tertentu untuk mengimplementasikan prinsip transenden dalam komunikasi verbal. Contoh lainnya ketika meminta sesuatu secara verbal tidak selamanya disampaikan dalam bentuk *fi'il amr* (perintah) namun perlu juga menggunakan *uslub* alternatif seperti:

يا علي، ساعدني لحظة!
يا علي، هل يمكنك مساعدتي لحظة؟

Dengan menunjukkan empati dan kasih sayang, pendidik bisa menciptakan lingkungan di mana peserta didik merasa dihargai dan didukung. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena mereka acap kali merasa rentan saat mencoba menggunakan bahasa baru, terlebih ketika menerapkan lingkungan berbahasa Arab. Siswa yang merasa cemas terhadap pembelajaran bahasa Arab dalam lingkungan berbahasa sering kali mudah gelisah dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mengatasinya. Rasa cemas ini dapat meningkat dan menyebabkan siswa mudah melupakan materi yang telah dipelajari. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menyerap, memahami, dan menguasai pelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh gurunya, yang pada gilirannya menghambat perkembangan pengetahuan dan pembelajaran mereka.

Kondisi ini menunjukkan adanya gangguan mental dan emosional, di mana siswa kurang mendapatkan pengalaman kegembiraan, kebahagiaan, dan perhatian kasih sayang dalam belajar bahasa Arab. Unsur emosional dapat dianggap poros kehidupan manusia, yang jika bermasalah, akan memengaruhi aspek kehidupan lainnya. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa tanpa keterlibatan emosi, aktivitas syaraf otak berkurang dari yang diperlukan untuk merekam pelajaran dalam ingatan.⁴¹ Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami sejauh mana perkembangan kecerdasan emosional para peserta didik, agar mereka dapat menentukan langkah yang tepat untuk menyikapi hal-hal yang terkait dengan perkembangan siswa.

Hal tersebut dapat dibangun dengan menerapkan komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta antar siswa, membantu membangun keterampilan berbahasa melalui interaksi yang lebih alami dan dinamis. Penerapan model sanksi akibat pelanggaran aturan juga perlu

³⁹ Muhtadi, "Radix of Prophetic Communicology: Ethical Perspective of the Qur'an."

⁴⁰ Rinawati, Kumaidi, and Harun, "The Integration of Prophetic Values in Developing the Teachers' Personality Competency Assessment Instrument."

⁴¹ Zuhrotul Mufidah, "Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 4 (2023): 364–370.

diperhatikan dalam implementasi lingkungan berbahasa Arab agar bersifat lebih mendidik dan memotivasi peserta didik.

3. Mengembangkan Kemampuan Bahasa secara Holistik

Untuk mengimplementasikan aspek ini dapat diupayakan melalui penggunaan bahasa yang bijak dan tepat (*qaulan balighan* dan *qaulan maysura*)⁴². Dengan prinsip *fathanah* (kebijaksanaan), guru dapat memilih kata (*mufradat*) dan struktur kalimat (*tarkib*) yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga pembelajaran dalam lingkungan berbahasa menjadi lebih efektif. Pemilihan dan urutan penyampaian materi diberikan secara bertahap sesuai kebutuhan. Maka dari itu pilihan dan kosa kata yang didahulukan umumnya terkait dengan tema sapaan, seputar diri sendiri, aktivitas maupun benda yang ada di lingkungan terdekat, seperti kelas, sekolah, rumah yang sifatnya rutin dan selalu dijumpai dan lebih kongkrit. Secara gradual maka materi yang diberikan semakin kompleks, lebih luas cakupannya, dan bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa prinsip gradasi dan skala prioritas sangat menunjang efektivitas pengembangan lingkungan berbahasa Arab.⁴³

Selain itu, untuk menunjang efektivitas program lingkungan berbahasa Arab juga diperlukan metode, bahan ajar maupun media yang variatif.⁴⁴ Guru yang bijaksana akan menggunakan berbagai metode pengajaran yang kreatif untuk mengajarkan bahasa, seperti *role-playing*, diskusi kelompok, dan permainan edukatif, yang semuanya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Bahan ajar dan media pembelajaran saat ini pun sangat variatif dan mudah diakses dari yang sederhana hingga berbasis teknologi digital.

4. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung Praktik Berbahasa

Aspek lainnya yang dapat menunjang efektivitas lingkungan berbahasa khususnya bagi pendidik adalah kesabaran dalam pengajaran.⁴⁵ Kesabaran adalah kunci dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajar bahasa. Dengan sabar, guru memberikan waktu yang cukup bagi setiap siswa untuk memahami dan mempraktikkan bahasa tanpa tekanan. Melihat popularitas dan meluasnya penggunaan bahasa Arab secara global, tuntutan mempelajarinya juga mengalami peningkatan meskipun dalam prosesnya tidaklah mudah dan instan. Hasil penelitian menunjukkan dibutuhkan waktu lebih kurang 2200 jam untuk menguasai bahasa Arab⁴⁶ dengan mempertimbangkan kompleksitas aspek fonologi, morfologi, sintaksis, maupun semantiknya⁴⁷.

⁴² Muhammad Nur Ichsan and Rudin Hidayat, "Pola Interaksi Guru-Pelajar Berbasis Komunikasi Profetik di Lingkungan Pendidikan" 2, no. 4 (n.d.).

⁴³ Wahab, "Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lughawiyah Dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab."

⁴⁴ Ibnul Mutaqi and Novia Dwi Nurcahyaningtias, "Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Mahira: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2021): 63–72.

⁴⁵ A. Pengertian Guru, "Profesionalisme Guru," *Profesi Kependidikan* 83 (2019), accessed June 13, 2024, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=_DQnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA83&dq=guru+bahasa+arab+kesabaran&ots=E3iIdEik6o&sig=ecGYt61UUkJu8-RNWj5Ur6A5PBQ.

⁴⁶ Jonathan Trace, Thom Hudson, and James Dean Brown, "Developing Courses in Languages for Specific Purposes" (National Foreign Language Resource Center, 2015).

⁴⁷ Ainun Salida and Zulpina Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyyah," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (June 19, 2023): 23–33.

Dengan ketelatenan dan keseriusan seorang pendidik akan memberikan ruang dan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik. Dengan prinsip *amanah*, guru dapat membantu siswa membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa dengan memberikan dorongan dan pujian yang konstruktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁴⁸ Pendidik dapat memberikan aplaus atau mengucapkan kata *ما شاء الله، مبارك، ممتاز،* dan sejenisnya sebagai wujud dukungan terhadap setiap perkembangan dan kemajuan peserta didik. Sebagai tambahan, dukungan lingkungan fisik dan psikologis juga dapat diimplementasikan dalam bentuk penyediaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, suasana yang menyenangkan, dan aturan yang mendorong penggunaan bahasa secara aktif dan berkelanjutan.

5. Menjadi Teladan dalam Penggunaan Bahasa

Keteladanan dalam konteks profetik disebut "*uswah*," yang berarti sikap terpuji yang dapat diduplikasi orang lain (terutama anak didik). Keteladanan memainkan peran sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara psikologis, peserta didik cenderung meniru dan mencontoh perilaku figur-figur yang mereka hormati, termasuk para pendidik.⁴⁹ Karena itulah seorang guru tidak hanya harus mampu memberi perintah atau teori kepada siswa, tetapi juga harus menjadi panutan bagi mereka. Hal ini cenderung memberi kemudahan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuan yang dipelajari, menyediakan pengalaman praktis yang dapat mempengaruhi diri mereka, dan meminimalisir kekeliruan dalam mengambil keputusan, karena mereka mengamati langsung di hadapannya. Pendidik yang menerapkan komunikasi profetik akan menjadi teladan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar, baik dalam pengucapan (*fashahah* dan intonasi), tata bahasa (*tarkib*), maupun penggunaan ungkapan (*uslub*) yang beretika dan relevan dengan konteks.

KESIMPULAN

Bahasa Arab dan agama Islam memiliki korelasi yang kuat karena bersifat saling melengkapi dan membutuhkan. Karena itulah penguasaan bahasa Arab sebagai alat komunikasi dapat mengambil referensi dari nilai-nilai agama yang salah satunya bersumber dari perilaku profetik Nabi Muhammad saw sebagai *uswatun hasanah*. Prinsip komunikasi profetik ini dapat diinternalisasikan dalam program pembelajaran termasuk program pengembangan lingkungan berbahasa Arab. Dengan prinsip humanisasi, liberasi, dan transendensi dalam bingkai *qaulan sadidan, qaulan balighan, qaulan layyinan*, serta *qaulan ma'rufan*, pola komunikasi berbahasa Arab dapat memiliki nuansa profetik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi profetik, guru dapat membangun lingkungan berbahasa yang tidak hanya efektif dalam mengajarkan keterampilan bahasa, tetapi juga membentuk peserta didik yang lebih berkarakter. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang kuat dan berkelanjutan, dan secara bersamaan dapat membangun relasi yang positif dengan sesama.

⁴⁸ Muhammad Kamil Majid et al., "Influence of Rewards and Punishments on the Motivation to Learn Arabic Language in Class X of Al-Munawir Krapyak Vocational High School," *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning* (2023): 1–12.

⁴⁹ M. Kamil Ramma Oensyar, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN METODE PENDIDIKAN RASULULLAH SAW," *Jurnal Al-Maqayis* 4, no. 1 (2017), accessed June 13, 2024, <http://103.180.95.17/index.php/maqoyis/article/view/124>.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Absi, Samir. "The Arabic Language." *History of Islam: An Encyclopedia of Islamic History* (2016).
- Ahmad, Shahzad, Naveed Sultana, and Sadia Jamil. "Behaviorism vs Constructivism: A Paradigm Shift from Traditional to Alternative Assessment Techniques." *Journal of Applied Linguistics and Language Research* 7, no. 2 (2020): 19–33.
- Akib, Syubhan, and Arsenius Wisnu Aji Patria Perkasa. "Peran Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): 5589–5596.
- Al-Busaidi, Fatma, Abdullah Al Hashmi, Ali Al Musawi, and Ali Kazem. "Teachers' Perceptions on the Effectiveness of Using Arabic Language Teaching Software in Omani Basic Education." *International Journal of Education and Development using ICT* 12, no. 2 (2016).
- Amalia, Nabila Nailil, Himmatul Adzimah, Zakiyah Arifa, and Muhammad Ihsan Mahbub. "Management Implementation of the Bi'ah Lughowiyah Programmes and the Problems in Boarding Based on Madrasah Aliyah." *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature* 6, no. 2 (2023): 165–182.
- Artini, Luh Putu. "Rich Language Learning Environment and Young Learners' Literacy Skills in English." *Lingua Cultura* 11, no. 1 (2017): 19–24.
- Arum, Khusni. "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Sosial Profetik (Analisis Terhadap Pemikiran Kuntowijoyo)." *Millah: Journal of Religious Studies* (2018): 177–196.
- Bruns, Axel, Tim Highfield, and Jean Burgess. "The Arab Spring and Social Media Audiences: English and Arabic Twitter Users and Their Networks." *American behavioral scientist* 57, no. 7 (2013): 871–898.
- Bushra, Dr Shafiqah, and Roman Ali. "Prophetic Approaches To Education: An Analytical Study In The Context Of Islamic Sources." *Journal of Positive School Psychology* 7, no. 01 (2023): 1084–1090.
- Charles, Charles. "Etika Profesi Keguruan Dalam Tinjauan Alqur'an Dan Hadits." *Journal of Educational Management and Strategy* 1, no. 2 (2022): 108–116.
- Dastpak, Mehdi, Fatemeh Behjat, and Ali Taghinezhad. "A Comparative Study of Vygotsky's Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism." *International Journal of Languages' Education and Teaching* 5, no. 2 (2017): 230–238.
- Dulay, Heidi. *Language Two*. ERIC, 1982.
- Faiqoh, Putri Kholida. "Al-Bi'ah al-'Arabiyyah Wa Dawruha Fi Tanmiyyah Maharah al-Kalam (Dirasah Muta'addidah Fi Ma'had al-Amanah al-Hadits)." *Asalibuna* 2, no. 02 (2018): 53–60.
- Faizin, Moh. "Penguatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam berbasis Nilai-nilai Profetik." *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 1 (June 9, 2021): 109–129.
- Fuchs, Christian. *Communication and Capitalism: A Critical Theory*. University of Westminster Press, 2020.
- Guru, A. Pengertian. "Profesionalisme Guru." *Profesi Kependidikan* 83 (2019). Accessed June 13, 2024. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=DQnEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA83&dq=guru+bahasa+arab+kesabaran&ots=E3iIdEik6o&sig=ecGYt61UUkJu8-RNWj5Ur6A5PBQ>.

- Hasbullah, Muhammad. "Hubungan Bahasa, Semiotika Dan Pikiran Dalam Berkomunikasi." *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 106–124.
- Ichsan, Muhammad Nur, and Rudin Hidayat. "Pola Interaksi Guru-Pelajar Berbasis Komunikasi Profetik di Lingkungan Pendidikan" 2, no. 4 (n.d.).
- Indonesia, Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (2018).
- Kapur, Radhika. "The Models of Communication." *University of Delhi* (2020): 1–10.
- Kiatkheeree, P. "Learning Environment for Second Language Acquisition: Through the Eyes of English Teachers in Thailand." *International Journal of Information and Education Technology* 8, no. 5 (2018): 391–395.
- Kompasiana.com. "Ada Bahasa Arab di Amerika." *KOMPASIANA*. Last modified December 10, 2018. Accessed May 25, 2024. <https://www.kompasiana.com/muhfadien/5c0e55ce43322f30e52d84f9/ada-bahasa-arab-di-amerika>.
- Kurniawan, Dani. "Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 60–68.
- Mahyudin, Ritonga, Widodo Hendro, Munirah Munirah, and Nurdianto Talqis. "Arabic Language Learning Reconstruction as a Response to Strengthen Al-Islam Studies at Higher Education." *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)* 10, no. 1 (2021): 355–363.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 2 (2022): 1–10.
- Majid, Muhammad Kamil, Tahir Wijaya, Muhammad Qadhafi, and Aoumeur Soufghalem. "Influence of Rewards and Punishments on the Motivation to Learn Arabic Language in Class X of Al-Munawir Krapyak Vocational High School." *International Journal of Post Axial: Futuristic Teaching and Learning* (2023): 1–12.
- Mufidah, Zuhrotul. "Pendekatan Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 3, no. 4 (2023): 364–370.
- Muhtadi, Asep Saeful. "Radix of Prophetic Communicology: Ethical Perspective of the Qur'an." *Asyahid Journal of Islamic and Quranic Studies (AJIQS)* 3, no. 1 (2021).
- Mutaqi, Ibnul, and Novia Dwi Nurcahyaningtias. "Peran Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Mahira: Journal of Arabic Studies* 1, no. 1 (2021): 63–72.
- Mutholib, Abdul, and Cahya Edi Setiawan. "Pendidikan Bahasa Arab: 'Arabic Teacher, Who, How and Why in Digital Era?'" IAIN Kudus, 2021. Accessed June 12, 2024. http://repository.iainkudus.ac.id/5485/1/Buku_Pendidikan%20Bahasa%20Arab_ISBN.pdf.
- Negoro, Panji Puspo, Wan Jamaluddin, and Amiruddin Amiruddin. "Problems in the Formation of Language Environment in Learning Arabic." *International Journal of Arabic Language Teaching* 4, no. 02 (December 4, 2022): 290.
- Nur, Syahabuddin, and Siti Norkhafifah. "Transformasi Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Di Indonesia." *An-Nashr: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 2, no. 1 (2024): 29–40.
- Oensyar, M. Kamil Ramma. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERDASARKAN METODE PENDIDIKAN RASULULLAH SAW." *Jurnal Al-Maqayis* 4, no. 1 (2017). Accessed June 13, 2024. <http://103.180.95.17/index.php/maqoyis/article/view/124>.

- Pradana, Irfan Wahyu Adi. “Konsep Pendidikan Profetik Di Era Globalisasi Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo)” (2016).
- Rahimzadeh, Fatemeh, and Bahman P Ebrahimi. “Evaluating the Effects of Language on International Trade in MENA Countries: A Gravity-Model Approach.” *Journal of Research in Emerging Markets* 3, no. 4 (2021): 48–62.
- Rinawati, Atim, Kumaidi, and Harun. “The Integration of Prophetic Values in Developing the Teachers’ Personality Competency Assessment Instrument.” In *Joint Proceedings of the International Conference on Social Science and Character Educations (IcoSSCE 2018) and International Conference on Social Studies, Moral, and Character Education (ICSMC 2018)*. Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2019. Accessed May 25, 2024. <https://www.atlantis-press.com/article/125909969>.
- Ritonga, Mahyudin, and Talqis Nurdianto. “Strategies for Improving Arabic Language Ability through Language Environment: Phenomenology Studies in Islamic Boarding Schools.” *Journal of Language and Linguistic Studies* 18, no. 1 (2022): 496–510.
- Salida, Ainun, and Zulpina Zulpina. “Keistimewaan Bahasa Arab sebagai Bahasa Al-Quran dan Ijtihadiyah.” *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (June 19, 2023): 23–33.
- Shormani, Mohammed Q. “Mentalo-Behaviorist Approach to Language Acquisition.” *Journal of Teaching and Teacher Education* 2, no. 02 (2014).
- Surahman, Ence, Adrie Satrio, and Herminarto Sofyan. “Kajian Teori Dalam Penelitian.” *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 49–58.
- Tanjung, Fauzan Hazim, and Ali Akbar. “Prophetic Communication of Islamic and Christian Religious Leaders in Overcoming Conflict of Religious Harmony (Social Studies at Griya 1, Martubung Village, Medan City).” *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)* 7, no. 1 (March 29, 2023): 139–143.
- Trace, Jonathan, Thom Hudson, and James Dean Brown. *Developing Courses in Languages for Specific Purposes*. National Foreign Language Resource Center, 2015.
- Wahab, Muhib Abdul. “Revitalisasi Penciptaan Bi’ah Lughawiyah Dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab” (2015).
- Yusuf, Muhammad, Sri Mulya Rahmawati, and Zulaeha Zulaeha. “The Language Environment in Supporting Arabic Language Learning in Pesantren South Sulawesi.” *Bulletin of Science Education* 3, no. 2 (May 25, 2023): 84.